

## Strategi Guru Dalam Memelihara Hafalan Al-Qur'an Santri: Studi Deskriptif di "TAUD SAQU" Mutiara Al-Kautsar

Siti Assyfa Nurhasanah<sup>1</sup>, Elan Sumarna<sup>2</sup>, Usup Romli<sup>3</sup>

Universitas Pendidikan Indonesia

E-mail: [sitiassyfan@upi.edu](mailto:sitiassyfan@upi.edu)<sup>1</sup>, [elan\\_sumarna@upi.edu](mailto:elan_sumarna@upi.edu)<sup>2</sup>, [usupromli@upi.edu](mailto:usupromli@upi.edu)<sup>3</sup>

### Abstract

This research emphasizes the existence of teacher strategies in maintaining the quality of students' memorization, especially in early childhood. Where strategies are implemented for early childhood are aimed at providing solutions to the obstacles that have been limiting them. This research is a qualitative study using descriptive research techniques, with the involvement and participatory role of the researcher at the research site. Data were obtained through observation and in-depth interviews. The research results indicate that TAUD SaQu Mutiara Al-Kautsar faces several obstacles in the learning process. TAUD SaQu Mutiara Al-Kautsar offers creative and adaptive strategies and approaches while considering the psychology of early childhood. This approach is very relevant in early childhood education, which requires enjoyable and effective learning methods. The strategies of teachers and institutions do not only focus on the quantity of memorization but also pay attention to the quality of memorization by balancing memorization, understanding, and character formation. Thus, it has the potential to produce a generation of young Qur'an memorizers who are not only memorizing but also possess Qur'anic morals, discipline, and skillfully apply Islamic values in their daily lives.

Keywords: *Early Childhood, Memorizing, Al-Qur'an, Morals*

### Abstrak

Penelitian ini menekankan adanya strategi guru dalam memelihara kualitas hafalan santri terkhusus pada anak-anak usia dini. Dimana strategi dilakukan untuk memberikan solusi atas hambatan-hambatan yang selama ini membatasi mereka. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan teknik penelitian deskriptif serta adanya keterlibatan dan partisipatif peneliti di lokasi penelitian. Data diperoleh dengan cara observasi dan wawancara mendalam. Hasil penelitian menunjukkan bahwa TAUD SaQu Mutiara Al-Kautsar mampu mengatasi hambatan-hambatan yang terjadi dalam proses pembelajaran. TAUD SaQu Mutiara Al-Kautsar menawarkan strategi dan pendekatan yang kreatif dan adaptif dengan memperhatikan psikologis anak usia dini. Pendekatan ini sangat relevan dalam pendidikan anak usia dini yang memerlukan metode belajar yang menyenangkan dan efektif. Strategi guru dan lembaga tidak hanya memfokuskan pada kuantitas hafalan, tetapi juga memperhatikan kualitas hafalan dengan cara menyeimbangkan antara hafalan, pemahaman, dan pembentukan karakter. Sehingga berpotensi mencetak generasi muda penghafal Al-Qur'an yang tidak hanya hafal, tetapi juga berakhlak Qur'ani, disiplin, dan terampil menerapkan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari.

Kata kunci: *Anak Usia Dini, Hafalan, Al-Qur'an, Akhlaq*

## PENDAHULUAN

Saat ini, semakin banyak sekolah anak usia dini yang berfokus pada hafalan Al-Qur'an atau tahfidz sebagai bagian dari kurikulum utamanya. Sekolah-sekolah ini mengintegrasikan hafalan Al-Qur'an dalam pembelajaran sehari-hari, di mana anak-anak diajarkan membaca dan menghafal ayat-ayat Al-Qur'an. Dalam praktiknya, sebagian besar sekolah tahfidz anak usia dini menghadapi berbagai hambatan dan tantangan dalam mencapai kurikulum tahfidz yang telah ditetapkan. Hal tersebut seringkali memunculkan anggapan bahwa menghafal Al-Qur'an itu sulit<sup>1</sup>.

Beberapa kendala yang sering dihadapi adalah keterbatasan waktu yang tersedia untuk program hafalan Al-Qur'an di tengah berbagai aktivitas pendidikan lainnya. Tingginya tingkat ketidakhadiran dapat menghambat proses belajar dan menghafal, sehingga dibutuhkan strategi tambahan untuk menjaga kelancaran dan kesinambungan pembelajaran<sup>2</sup>. Selain itu, minimnya dukungan lingkungan dari luar, khususnya dari keluarga, turut berperan dalam lambatnya perkembangan hafalan anak. Hal itu terjadi jika di rumah anak-anak kurang mendapatkan bimbingan muraja'ah atau pengulangan dari orang tua, yang merupakan elemen penting dalam mempertahankan hafalan yang sudah diperoleh di sekolah<sup>3</sup>. Kesulitan lainnya datang dari karakteristik anak-anak yang cenderung memiliki konsentrasi pendek dan rentan terhadap kebosanan<sup>4</sup>. Bukan hanya konsentrasi, anak-anak juga umumnya memiliki rentang perhatian yang singkat, kecuali ketika mereka dihadapkan pada hal-hal yang secara alami menarik dan menyenangkan bagi mereka<sup>5</sup>. Bermain-main dan mengantuk ketika proses menghafal dapat menghambat anak dalam menghafal Al-Qur'an<sup>6</sup>. Sehingga tanpa adanya suasana belajar yang menyenangkan dan mendukung, mereka mudah kehilangan semangat untuk menghafal Al-Qur'an<sup>7</sup>.

---

<sup>1</sup> Budi, H. S., & Richana, S. A. (2022). Manajemen Strategi Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an dalam Meningkatkan Kualitas Hafalan Santri di Pesantren. *Dirasah Jurnal Study dan Manajemen Pendidikan Islam*, 5(1), h 168.

<sup>2</sup> Mahdi, I., & Ridha, M. R. (2024). Implementasi Metode Talaqqi Dalam Menghafal Qur'an Anak Usia Dini (Study Kasus Tahfizh Anak Usia Dini Al Kautsar Grabag). *Al-Abshor: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 1(2), h 58.

<sup>3</sup> Rizkia, H. K., & Akhlak, F. K. (2024). Implementasi Metode Kaisa dalam Meningkatkan Hafalan Al- Qur'an Surat An-Naba' di TK Yasmin Jatikramat. *Ash-Shobiy: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini Dan Al-Qur'an*, 3(2), h 108.

<sup>4</sup> Yuantini, G., & Kibtiyah, M. (2021). Metode Menghafal al-Quran untuk Anak Usia Dini di Rumah Tahfidz Sofwan Salim Palembang. *Jurnal I'tibar: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 05(02), h 45.

<sup>5</sup> Rozikan, M. (2018). Penguatan Karakter Anak Usia Dini Melalui Bimbingan dan Konseling. *Jurnal Fokus Konseling*, 4(2), h 207.

<sup>6</sup> Lubis, A. M., & Ismet, S. (2019). Metode Menghafal Alquran Pada Anak Usia Dini di Tahfidz Center Darul Hufadz kota Padang. *Aulad : Journal on Early Childhood*, 2(2), h 12.

<sup>7</sup> Aziz, J. A. (2017). Pengaruh Menghafal Al-Quran Terhadap Pembentukan Karakter Peserta Didik Di Roudhotul Atfal (RA) Jamiatul Qurra Cimahi. *Golden Age: Jurnal Ilmiah Tumbuh Kembang Anak Usia Dini*, 2(1), h 12.

Adapun solusi yang ditawarkan untuk mengatasi hambatan-hambatan diatas, yaitu keterbatasan waktu, dukungan orang tua dan karakteristik anak, dapat diatasi dengan diterapkannya metode dan strategi yang tepat agar proses hafalan dapat berjalan dengan lancar dan efektif. Metode yang digunakan harus disesuaikan dengan karakteristik perkembangan anak-anak, dengan pendekatan yang menyenangkan dan interaktif, sehingga anak-anak tetap tertarik dan termotivasi dalam menghafal Al-Qur'an. Hal ini juga melibatkan guru yang profesional dan konsisten dalam membimbing anak usia dini untuk menghafal dan menjaga hafalannya, peran orang tua juga tidak kalah penting untuk membimbing anak ketika di rumah dan memastikan anak tetap semangat<sup>8</sup>. Salah satu lembaga yang menerapkan berbagai strategi untuk mengatasi hambatan dalam menghafal yang sering dihadapi anak-anak adalah TAUD SaQu Mutiara Al-Kautsar. Lembaga ini merupakan salah satu lembaga pendidikan yang berfokus pada tahfidz Al-Qur'an bagi anak usia dini yang berupaya memaksimalkan pembelajaran secara efektif. Selain fokus pada hafalan, fokus pembelajaran tidak hanya terletak pada pencapaian hafalan Al-Qur'an semata, tetapi juga pada pembinaan akhlaq Qur'ani yang diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan uraian di atas, dimana menghafal Al-Qur'an termasuk mempelajarinya merupakan suatu kewajiban yang sekaligus merupakan kebutuhan bagi umat Islam. Karena Al-Qur'an adalah kitab suci yang menjadi pedoman hidup dan sumber ajaran utama dalam Islam<sup>9</sup>. Dengan mempelajari Al-Qur'an, seorang Muslim dapat memperdalam pemahaman tentang nilai-nilai yang diajarkan dalam Islam dan mengarahkan perilaku mereka agar sesuai dengan tuntunan agama, seperti kejujuran, keadilan, dan kasih sayang<sup>10</sup>. Mempelajari Al-Qur'an tentu ada tahapan dan proses yang dilakukan agar mencapai pemahaman yang baik dan benar. Hal ini berdasarkan prinsip *tadarruj* dan tertib yang berarti mempelajari Al-Qur'an harus dilakukan secara berurutan, berangsur-angsur, sedikit demi sedikit dan tahap demi tahap<sup>11</sup>. Tahapan pertama dalam mempelajari Al-Qur'an dimulai dengan belajar membaca Al-Qur'an secara tartil<sup>12</sup>, menghafal

<sup>8</sup> Rohman, S., Iman, F., & Muslimah, E. (2022). Implementasi Metode Pengembangan Muroja'ah dan Tahsin Pada Program Tahfidz Al-Qur'an dalam Upaya Mempertahankan Hafalan Al-Qur'an: Studi di Pondok Pesantren Daar El-Qolam 4. *TEACHING: Jurnal Inovasi Keguruan dan Ilmu Pendidikan*, 2(3), h 319.

<sup>9</sup> Ramadhani, W., & Aprison, W. (2022). Urgensi Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an di Era 4.0. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 6(2), h 13164.

<sup>10</sup> Briliansyah, R. A., & Iskandar, T. F. (2023). Implementasi Al-Qur'an dan Dampaknya terhadap Kualitas Hidup. *Al Mabhats : Jurnal Penelitian Sosial Agama*, 8(1), h 4.

<sup>11</sup> Abdul Muqit, A., & Maskur, A. (2021). Manajemen Pembelajaran Al-Qur'an Pada Anak Usia Dini (Studi Kasus Di PAUD Ad-Din Cirebon). *El-Athfal : Jurnal Kajian Ilmu Pendidikan Anak*, 1(02), h 99.

<sup>12</sup> Hasan, S., & Wahyuni, T. (2018). Kontribusi Penerapan Metode Qiroati Dalam Pembelajaran Membaca Al-Qur'an Secara Tartil. *Al-I'tibar : Jurnal Pendidikan Islam*, 5(1), h 50.

ayat-ayat Al-Qur'an (tahfidz), memahami makna ayat-ayat yang terkandung dalam Al-Qur'an (tafsir), dan tahapan puncak adalah mengamalkan ajaran Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari, sehingga ayat-ayat yang dipelajari dan dihafal semakin melekat dan membentuk akhlaq yang sesuai dengan tuntunan Islam<sup>13</sup>.

Mempelajari Al-Qur'an sejak anak usia dini merupakan langkah yang sangat tepat, terutama dalam hal membaca dan menghafal Al-Qur'an. Pada masa ini, anak-anak berada dalam periode *golden age*, di mana kemampuan otak mereka berkembang pesat dan siap untuk menyerap berbagai informasi dengan lebih mudah dan cepat<sup>14</sup>. Pada masa usia dini, penting sekali untuk memaksimalkan pertumbuhan dan perkembangan anak, termasuk kemampuan menghafalnya, karena secara mendasar sistem saraf sudah terbentuk<sup>15</sup>. Anak usia dini pada tahap ini memiliki ingatan yang tajam terhadap segala hal yang diperoleh melalui pancaindra mereka, sehingga informasi yang diterima cenderung mudah dihafal dan diterapkan. Anak usia dini memiliki daya ingat yang luar biasa, sehingga proses menghafal ayat-ayat Al-Qur'an menjadi lebih efisien dibandingkan usia yang lebih tua<sup>16</sup>. Selain itu, belajar membaca dan menghafal Al-Qur'an sejak dini juga membentuk dasar keimanan dan kecintaan terhadap Al-Qur'an dalam diri anak, sehingga nilai-nilai Islami tertanam kuat sejak kecil<sup>17</sup>. Membiasakan anak usia dini untuk menghafal, membaca dan mendengarkan bacaan Al-Qur'an secara rutin dapat menghilangkan rasa takut, menumbuhkan rasa cinta kepada Al-Qur'an, memberikan ketenangan batin, meningkatkan konsentrasi kognitif, serta memperkuat kemampuan intelektual. Selain itu, pembiasaan ini meningkatkan kefasihan berbicara anak, dan yang lebih penting dapat membentuk karakter berakhlaq mulia<sup>18</sup>.

Agar tercapainya tujuan dalam proses menghafal bagi anak usia dini, diperlukan metode

<sup>13</sup> Desrani, A., & Juami, R. (2022). Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an: Studi Komparasi di SMP Plus Babussalam Bandung dan Pondok Pesantren Tahfidz Yatim Dhuafa Al-Afiyah Bandung. *Al-Fahmu: Jurnal Ilmu Al-Qur'an Dan Tafsir*, 1(1), h 43.

<sup>14</sup> Zahroh, S., Apologia, M. A., Anita, R., & Andiya, M. U. (2024). Pembelajaran Al-Qur'an Pada Anak Usia Dini dalam Perspektif Neurosains. *ALMANAR: Jurnal Fakultas Agama Islam*, 02(01), h 135.

<sup>15</sup> Putri, A. A. T., Purba, H., & Wahyuni, S. (2024). Implementasi Pembelajaran Tahfiz dalam Mengembangkan Kognitif pada Anak 5-6 Tahun di RA Al-Fajar Medan Denai. *CENDEKIA: Jurnal Ilmu Sosial, Bahasa Dan Pendidikan*, 4(3), h 298.

<sup>16</sup> Zulfikar, M. Y., Hafidz, & Azzahro, S. (2024). Penerapan Metode Talaqqi dalam Program Tahfidz Anak Usia Dini di Rumah Tahfidz Desa Beji. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 13(2), h 1762.

<sup>17</sup> Maharani, S., & Izzati. (2020). Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 4(2), h 1292.

<sup>18</sup> Azzahra, L., & Irawan, D. (2023). Pentingnya Mengenalkan Alqur'an Sejak Dini Melalui Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Pendidikan Indonesia (PJPI)*, 1(1), h 15.

dan strategi yang tepat sesuai dengan perkembangan anak. Penelitian terdahulu seperti penelitian Ardhi dan Warmansyah tahun 2023 yang menyatakan bahwa metode yang optimal dapat memberikan dampak positif dan hasil yang efektif dalam menghafal Al-Qur'an<sup>19</sup>. Sama halnya dengan penelitian Zulfikar, Hafidz dan Azzahro tahun 2024 yang menyatakan bahwa metode menghafal Al-Qur'an termasuk talaqqi, memberikan dampak positif dalam pengajaran dan pembelajaran Al-Qur'an bagi anak usia dini<sup>20</sup>. Berbeda dengan penelitian sebelumnya yang lebih banyak menekankan pada metode menghafal Al-Qur'an. Fokus utama penelitian ini adalah pada strategi yang digunakan oleh guru dan lembaga dalam menjaga dan memelihara hafalan Al-Qur'an santri. Penelitian ini memberikan pandangan baru bahwa dalam upaya memelihara hafalan Al-Qur'an, diperlukan strategi dan pengelolaan lingkungan yang positif serta peran aktif orang tua. Dengan demikian, penelitian ini lebih menyoroti peran aktif guru dalam membimbing, mengevaluasi, dan mengembangkan sistem pembelajaran tahfidz yang dapat memastikan hafalan santri tetap kuat dan konsisten seiring waktu.

## METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif untuk menggambarkan fenomena secara mendalam berdasarkan perspektif dan pengalaman subjek<sup>21</sup>. Penelitian dilakukan di TAUD SaQu Mutiara Al-Kautsar, Yayasan Mutiara Bandung, di Jl. Cigugur Girang No. 15, Parongpong. Penelitian berfokus pada strategi Asatidzah dalam menjaga kualitas hafalan di kelas TAUD B (Imam Ibnu Katsir) dengan melibatkan 1 Asatidzah dan 11 santri akhwat.

Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan studi dokumen. Observasi memantau proses pembelajaran, interaksi, dan strategi yang digunakan Asatidzah<sup>22</sup>. Wawancara mendalam menggali metode, tantangan, dan hasil yang dicapai. Studi dokumen mencakup kurikulum, jadwal, dan catatan perkembangan hafalan. Data primer diperoleh dari wawancara dan observasi, sedangkan data sekunder berasal dari buku, arsip, dan internet.

---

<sup>19</sup> Ardhi, A. S., & Warmansyah, J. (2023). Optimalisasi Hafalan Al-Qur'an Anak Usia Dini: Studi Penerapan Metode Talaqqi Di Mdtta Masjid Istighfar Koto Tuo, Limapuluh Kota. *JOEAI (Journal of Education and Instruction)*, 6(2), h 383.

<sup>20</sup> Zulfikar, M. Y., Hafidz, & Azzahro, S. (2024). Penerapan Metode Talaqqi dalam Program Tahfidz Anak Usia Dini di Rumah Tahfidz Desa Beji. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 13(2), h 1764.

<sup>21</sup> Rusandi, & Muhammad Rusli. (2021). Merancang Penelitian Kualitatif Dasar/Deskriptif dan Studi Kasus. *Al-Ubudiyah: Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam*, 2(1), h 10.

<sup>22</sup> Shobandi, B. (2022). Manajemen Tahfidz Qur'an Pada Siswa Madrasah Ibtidaiyah Darul Kirom Kabupaten Bandung. *Edukasiana: Jurnal Inovasi Pendidikan*, 1(4), h 204.

Instrumen penelitian dikembangkan oleh peneliti sendiri berdasarkan tujuan penelitian. Pengembangan instrumen dilakukan melalui tiga langkah, yaitu dengan membuat panduan observasi untuk mencatat secara sistematis aktivitas yang terjadi di lapangan, membuat pedoman wawancara yang disusun dalam bentuk semi-terstruktur dengan pertanyaan mendalam, serta format untuk mengumpulkan data dari dokumen<sup>23</sup>.

Analisis data mengikuti model Miles dan Huberman: reduksi data menyederhanakan informasi agar fokus, penyajian data dalam bentuk narasi, dan penarikan kesimpulan dengan analisis pola untuk menjawab pertanyaan penelitian<sup>24</sup>. Kesimpulan diverifikasi melalui refleksi terhadap data<sup>25</sup>.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Dari keseluruhan pembelajaran yang dilaksanakan di TAUD SaQu Mutiara Al-Kautsar ada beberapa hambatan yang dapat diatasi oleh Asatidzah beserta lembaga dengan menggunakan beberapa strategi agar proses pembelajaran menjadi efektif dan mencapai tujuan pembelajaran. Strategi-strategi tersebut diantaranya:

### **Memberikan Pemahaman, Motivasi dan Stimulus Kepada Santri**

Ketika pembelajaran berlangsung khususnya dalam proses menghafal, seringkali ditemukan santri yang tidak mengikuti pembelajaran dengan maksimal. Strategi yang dilakukan Asatidzah diantaranya:

1. Mengatasi santri yang tidak fokus, bosan, mengantuk dan kurang semangat saat talaqqi dan muraja'ah. Strategi yang dilakukan adalah:
  - a. Memberikan motivasi berupa pemahaman keutamaan membaca dan mendengarkan Al-Qur'an, seperti "pahalanya lebih banyak jika mengikuti bacaan", "nak kalau melamun akan lebih cepat capek, kalau ikut membaca akan mendapat rahmat".
  - b. Diberikan bintang bagi yang semangat dalam satu pekan. Yang paling banyak mengumpulkan bintang akan mendapatkan reward berupa ATK dan juga mainan yang sudah disediakan di bank *reward* sekolah.

<sup>23</sup> Fauziah, A. A. (2023). Strategi Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Menghafal Al-Qur'an Pada Program Tahfidz di SD Islam Al-Azhaar Tulungagung. *The Elementary Journal*, 1(1), h 13.

<sup>24</sup> Septafi, G. (2021). Analisis Kemampuan Menulis Artikel Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Guru Sekolah Dasar Angkatan 2019. *Educational Technology Journal*, 1(2), h 4.

<sup>25</sup> Sahir, S. H. (2022). Metode Penelitian. *KBM Indonesia*. h 48.

- c. Melakukan yel-yel seperti “siapa anak sholeh?”, “Siapa yang siap menghafal Al-Qur’an?” Ustadzah juga memberikan ucapan seperti “*Ma syaa Allah*” atau “*Barakallah*” kepada santri yang berani dan sudah hafal ayat yang ditalqinkan. Hal itu dapat memicu agar teman-teman lainnya juga mau melafalkan ayat tersebut.
2. Menepuk, menunjuk ayat di mushafnya dan memberikan isyarat kepada santri agar memperhatikan bacaan yang sedang dihafal.

Biasanya hal ini dilakukan kepada santri yang jangkauannya dekat dengan Ustadzah. Ustadzah juga sering memancing semangat santri dengan menguji kemampuan santri dalam menunjukkan ayat yang dibaca di mushaf, seperti “Siapa yang bisa menunjukkan ayatnya”, “Yang bisa menunjukkan boleh istirahat”. Cara ini berhasil membuat santri kembali fokus, bahkan santri meniru cara Ustadzah seperti menepuk, memberi isyarat dan menunjukkan ayat di mushaf temannya untuk saling mengingatkan ketika ada temannya yang tidak fokus.

3. Mengatasi santri yang mengeluh capek ketika talaqqi ataupun muraja’ah.

Hambatan ini jarang terjadi ketika pembelajaran, hanya saja ketika semangat santri benar-benar turun, biasanya ketika sudah melaksanakan UTS dan UAS atau kegiatan lain ketika tidak ada KBM. Strategi yang dilakukan Ustadzah adalah menjelaskan hakikat Al-Qur’an menjelaskan bahwa Al-Qur’an adalah sahabat yang akan menjadi syafa’at di akhirat nanti. Jika sungguh-sungguh dan semangat maka akan diberikan keistimewaan bagi para penghafal Al-Qur’an, yaitu ditinggikan derajatnya dan ditempatkan di surga spesial yaitu surga Firdaus. Hal itu berhasil membuat santri semangat kembali, ditunjukkan dengan ucapan “Ustadzah aku mau masuk surga spesial” dan lain sebagainya.

4. Mengatasi santri yang hafalannya tertinggal.

Strategi yang dilakukan Ustadzah dengan melakukan muraja’ah fardhi atau pengulangan mandiri bagi santri yang tertinggal. Diberikan stimulus dengan menambah waktu setoran kepada santri, yaitu 2-3 kali di selain hari jadwal setoran.

Strategi yang dilakukan Ustadzah sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik santri, sehingga setiap kebutuhan santri terpenuhi ketika pembelajaran di kelas<sup>26</sup>. Ustadzah tidak hanya memberikan penjelasan teoretis mengenai keutamaan Al-Qur’an, tetapi juga menggunakan strategi

---

<sup>26</sup> Misky, R., Witono, A. H., & Istiningsih, S. (2021). Analisis Strategi Guru dalam Mengajar Siswa Slow Learner di Kelas IV SDN Karang Bayan. *Jurnal Renjana Pendidikan Dasar*, 1(2), h 58.

seperti sistem *reward*, yel-yel, hingga metode muraja'ah *fardhi* untuk memicu semangat dan mengejar ketertinggalan hafalan. Adapun dengan adanya sistem *reward* dan yel-yel dapat membuat santri merasa nyaman, berekspresi dan menyenangkan ketika pembelajaran<sup>27</sup>.

### **Pemanfaatan Media Audio untuk Memelihara Hafalan Santri**

Selain strategi langsung dari Ustadzah, ada salah satu strategi dari lembaga untuk memperkuat hafalan santri bahkan ketika sedang tidak pembelajaran, yaitu dengan memanfaatkan media audio menggunakan *headphone*. Penggunaan *headphone* dilakukan selama 3 kali, pertama 15 menit di pagi hari saat kedatangan santri sebelum masuk kelas, kedua 15 menit di jam istirahat dan ketiga 15 menit dirumah santri masing-masing. Selain *headphone*, disediakan juga *speaker murattal* di sekolah yang di putar 1 jam pagi-pagi sebelum masuk kelas dan 1 jam ketika istirahat tidur siang. *Murattal* Al-Qur'an sendiri tanpa disadari akan masuk ke dalam pendengaran santri dan terekam di alam bawah sadarnya meskipun sambil bermain<sup>28</sup>.

### **Memberikan Waktu Istirahat yang Cukup**

Waktu istirahat merupakan strategi dari lembaga untuk mengembalikan kesegaran otak dan jasmani santri agar tidak jenuh dan lelah. Ada beberapa jenis istirahat yang diberikan kepada santri, yaitu *snack time* dan makan siang, bermain, baik didalam kelas maupun di taman diluar kelas dan tidur siang. Tidur siang dilakukan setelah pembelajaran Tarbiyah sekitar pukul 11.30 WIB hingga pukul 12.30 WIB. Selain penggunaan media audio, pemberian waktu tidur siang untuk menyegarkan pikiran santri juga menjadi inovasi yang membedakan lembaga ini. Bermain dan tidur siang atau *Qailullah* sendiri merupakan hal penting bagi penghafal Al-Qur'an karena dapat mengembalikan kebugaran dan motivasi santri<sup>29</sup>.

### **Guru yang Berkualitas melalui Pendidikan Guru TAUD**

Hal yang sangat penting yang mempengaruhi seluruh aktivitas pembelajaran di TAUD SaQu Mutiara Al-Kautsar adalah Asatidzah yang berkualitas. Sebelum mengajar Asatidzah dibekali ilmu dan pelatihan yang lengkap agar menjadi pengajar profesional dan berhasil dalam mencetak generasi penghafal Al-Qur'an. Lembaga telah menyediakan pelatihan khusus bagi wanita muslimah yang ingin menjadi pengajar di TAUD SaQu. Pelatihan tersebut merupakan

<sup>27</sup> Setyowati, J., & Watini, S. (2022). Meningkatkan Konsentrasi Belajar Anak melalui Model Bermain "Asyik"(Reward & Yel-yel "Asyik") di TK Mutiara Cemerlang. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 6(1), h 2070.

<sup>28</sup> Ariashinta, D., & Zulfritria. (2024). Media Pembelajaran Al- Qur 'an untuk Anak Usia Dini. *Advances in Social Humanities Research*, 1(12), h 9.

<sup>29</sup> Irmayanti, L., Hosna, R., & Yazid, S. (2024). Pembelajaran Qaylulah Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas V Di SDI Makarimul Akhlaq Blimbing Jombang. *Nusantara Journal of Multidisciplinary Science*, 2(1), h 148.

program Pendidikan Guru TAUD SaQu selama 3 bulan masa belajar dan 1 tahun pengabdian yang terletak di pusat Wadi Mubarak yaitu di Bogor. Dengan ilmu yang memadai dan cukup pengalaman dapat memberikan kesiapan seorang muslimah untuk menjadi guru yang profesional. Karena hakikatnya guru memiliki peran yang sangat penting dalam pendidikan, maka sudah seharusnya guru memiliki sikap yang profesional<sup>30</sup>.

### **Kerjasama Orang Tua dalam Menjaga Hafalan Santri**

Kerjasama antara lembaga pendidikan dan orang tua sangat penting dalam membimbing santri di rumah. Peran aktif orang tua santri dalam mendukung dan membimbing santri menjadi faktor pendukung krusial<sup>31</sup>. Dalam masalah ini, TAUD SaQu Mutiara Al-Kautsar menggunakan media berupa “Buku Penghubung Orang Tua” sebagai komunikasi antara Asatidzah dan orang tua. Buku tersebut merupakan media penting Asatidzah dan orang tua untuk memantau kegiatan selama di sekolah maupun di rumah. Ustadzah menyampaikan bahwa buku tersebut dibawa oleh santri, diisi oleh Ustadzah dan dibawa pulang kembali untuk dilaporkan kepada para orang tua setiap hari. Ustadzah Ranti mengatakan “Begitu pentingnya buku ini, bahkan jika ada yang tertinggal, Ummahatnya sampai mengantarkan buku ini ke sekolah”.

Buku tersebut berisi laporan harian pembelajaran di sekolah, catatan untuk orang tua, catatan untuk Asatidzah, pembiasaan sholat sampai kebersihan. TAUD SaQu memberikan inovasi baru dengan menghadirkan mekanisme komunikasi harian yang terstruktur dan terperinci, yang tidak hanya memantau hafalan Al-Qur’an, tetapi juga aspek spiritual dan kebiasaan santri sehari-hari, seperti sholat dan kebersihan. Hal ini menunjukkan bahwa kerjasama yang intensif dan sistematis antara orang tua dan lembaga pendidikan dapat meningkatkan kedisiplinan santri dalam menjaga hafalan, serta membangun keseimbangan antara pendidikan agama dan pengembangan karakter anak secara menyeluruh<sup>32</sup>.

### **Penggunaan Metode yang Efektif dalam Menghafal Al-Qur’an**

Metode talaqqi merupakan salah satu metode menghafal Al-Qur’an yang sudah ada dan sudah digunakan sejak zaman Rasulullah *shalallahu ‘alaihi wassalam*. Berdasarkan penelitian terdahulu, Rasulullah *shalallahu ‘alaihi wassalam* menerima wahyu pertama di Gua Hira yaitu

<sup>30</sup> Muhalisiah, M., Darmiyanti, A., & Muna’fiah, N. (2023). Pengembangan Profesionalisme Guru dalam Pendidikan Anak Usia Dini di RA Al-Hidayah. *As-Sabiqun : Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 5(1), h 112.

<sup>31</sup> Chusniyah, A., & Makruf, I. (2024). Manajemen Kurikulum Tahfidz Al-Qur’an di Kuttab Al Faruq Sukoharjo. *Islamika: Jurnal Keislaman Dan Ilmu Pendidikan*, 6(1), h 388.

<sup>32</sup> Rahman, A., & Masudi. (2024). Kerjasama Pendidik dan Orang Tua Menanamkan Nilai-Nilai Karakter kepada Anak Didik Melalui Lembaga Pendidikan Non Formal. *Journal of Education and Instruction (JOEAI)*, 7(1), h 163.

surat Al-‘Alaq ayat 1-5 yang diajarkan langsung oleh malaikat Jibril dengan menggunakan metode talaqqi<sup>33</sup>. Metode ini merupakan metode yang efektif bagi anak usia dini yang belum mampu membaca Al-Qur’an, karena proses menghafal dengan metode ini dilakukan dengan cara di talqin (dikte) oleh Asatidzah dan diikuti oleh para santri. Berbeda dengan metode mutaba’ah, dimana santri akan menghafal ayat-ayat Al-Qur’an secara mandiri, sehingga metode ini lebih cocok digunakan kepada santri yang sudah mampu membaca Al-Qur’an dengan lancar<sup>34</sup>.

Setiap menghafal surat baru Ustadzah selalu menjelaskan mengenai maksud dan kandungan surat tersebut secara umum, agar bukan saja hafal suratnya, tetapi juga mengetahui apa yang diceritakan di surat tersebut. Asatidzah menyampaikan penjelasan ayat dengan metode bercerita disertai tanya jawab kepada santri untuk memberikan pemahaman terhadap ayat yang dihafal. Penjelasan makna dan kandungan isi surat juga disampaikan untuk menarik minat santri sehingga membuat mereka terkesan dan semakin kagum kepada kebesaran Allah. Dengan menarik minat santri, akan berpengaruh pada peningkatan berpikir santri sehingga santri mudah untuk mendengarkan dan memahami materi berkisah yang disampaikan<sup>35</sup>. Dalam menyampaikan penjelasan materi, sudah seharusnya guru menyampaikannya dengan bercerita dan interaktif, sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna dan tidak sekadar hafalan mekanis<sup>36</sup>.

Pembelajaran dengan metode talaqqi harus dilakukan dengan mengikuti beberapa langkah yang tidak boleh ditinggalkan, langkah-langkah tersebut adalah:

1. Muraja’ah *Qarib*

Muraja’ah qarib atau pengulangan dekat dilakukan dengan mengulang hafalan yang sudah dihafal di hari sebelumnya. Tujuannya untuk menguatkan hafalan santri dan memastikan bahwa hafalan yang sebelumnya sudah dikuasai dan menjaga kesinambungan antara hafalan lama dan yang baru, sehingga santri bisa menghafal dengan lebih lancar dan tidak mudah lupa terhadap ayat yang sudah dihafal.

2. Tamkin

---

<sup>33</sup> Salehah, Y. A., & Wahyuni, A. (2023). Implementasi Tahfiz Al-Qur’an dengan Metode Talaqqi. *Murhum : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(2), h 506.

<sup>34</sup> Putri, A. A., & Wiza, R. (2023). Implementasi Metode Mutaba’ah dalam Menumbuhkan Motivasi Siswa Menghafal Al-Qur’an di SDN 52 Parupuk Tabing. *As-Sabiqun: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 5(4), h 1041.

<sup>35</sup> Hanifah, D. F., & Heriyudanta, M. (2022). Implementasi Metode Berkisah dalam Menumbuhkan Minat Belajar Santri di Madrasah Diniyah “Ar-Rohman” Dsn. Lobang, Mlilir, Dolopo, Madiun. *Al-Lubab : Jurnal Penelitian Pendidikan Dan Keagamaan Islam*, 8(1), h 4.

<sup>36</sup> Susianti, C. (2016). Efektivitas Metode Talaqqi Dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Al-Qur’an Anak Usia Dini. *Tunas Siliwangi: Jurnal Program Studi Pendidikan Guru PAUD STKIP Siliwangi Bandung*, 2(1), h 4.

Tamkin atau penekanan ayat adalah proses menghafal ayat baru. Pada proses ini santri menghafal ayat baru dengan bimbingan Ustadzah secara langsung. Pertama Ustadzah mentalqinkan satu kata ayat yang akan dihafal, kemudian diikuti oleh santri sebanyak sepuluh kali. Begitupun dengan kata berikutnya. Setiap menambah satu kata, maka membacanya diulangi dari awal kata sebanyak lima kali. Begitu juga jika menambah ayat, setelah satu ayat sudah ditalqinkan maka dibaca kembali dari awal ayat yang saat itu dihafal. Ustadzah Ranti mengatakan bahwa proses mengulang-ulang kata serta ayat itu disebut dengan ‘robot’, dengan kata lain ayat yang sedang dihafal dijaga agar tetap berkesinambungan, sehingga setelah menghafal satu ayat santri tidak akan lupa bahkan akan hafal susunan ayat surat tersebut.

### 3. Tahdir

Tahdir artinya menghadirkan atau mempersiapkan. Tahdir dilakukan setelah selesai pembelajaran. Pada prosesnya Ustadzah membacakan ayat yang akan dihafal di keesokan harinya. Tujuannya untuk memperkenalkan hafalan baru kepada santri agar tidak asing dengan ayat yang hendak dihafal.



**Gambar 1. Proses Talaqqi di Hari Rabu, 4 September 2024.**

### **Muraja’ah Intensif untuk Memelihara Hafalan Santri**

Muraja’ah merupakan suatu keniscayaan bagi para penghafal Al-Qur’an. Al-Qur’an bukan hanya tentang menghafal ayat-ayat, tetapi juga tentang menjaga hafalan tersebut agar tetap kuat dan benar. Proses muraja’ah memastikan bahwa ayat-ayat yang telah dihafal tetap terpatry dalam ingatan, melatih ketepatan dalam pelafalan, serta memperbaiki kesalahan kecil yang mungkin terjadi selama penghafalan. Selaras dengan penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa pengulangan merupakan faktor kunci dalam memperkuat hafalan santri, di mana santri yang secara konsisten melakukan muraja’ah menunjukkan tingkat ketahanan hafalan yang lebih tinggi

dibandingkan mereka yang tidak melakukan pengulangan secara terstruktur<sup>37</sup>. Ada 3 jenis muraja'ah yang dilakukan, yaitu:

1. Muraja'ah *Qarib*

Muraja'ah qarib atau pengulangan dekat merupakan muraja'ah yang dilakukan sebelum talaqqi, dan termasuk pada tahapan talaqqi. Muraja'ah ini dilakukan dengan mengulang hafalan yang baru dihafal dipertemuan sebelumnya untuk memperkuat hafalan santri sebelum menghafal ayat baru.

2. Muraja'ah *Ba'id*

Muraja'ah bai'd atau pengulangan jauh merupakan muraja'ah yang dilakukan sebelum pulang atau setelah semua pembelajaran selesai. Pada muraja'ah ini santri diharuskan mengulang seluruh hafalannya yang dibagi dalam satu pekan. Di TAUD B sudah menghafal 1 setengah juz, di juz 30 dan sebagian juz 29. Jumlah halaman yang sudah dihafal adalah 33 halaman, maka dalam satu hari santri TAUD B muraja'ah sebanyak 6 hingga 6 setengah halaman. Dengan menerapkan muraja'ah ba'id secara teratur, para santri tidak hanya mampu memperkuat hafalan yang telah dipelajari, tetapi juga membangun kebiasaan disiplin dalam mengingat hafalan Al-Qur'an.

3. Muraja'ah *Fardhi*

Muraja'ah fardhi atau pengulangan mandiri merupakan muraja'ah khusus untuk menstimulus santri yang hafalannya tertinggal. Muraja'ah ini menjadi salah satu strategi Ustadzah untuk mengatasi hambatan santri dalam pembelajaran. Berdasarkan jadwal pembelajaran, waktu setoran kepada Ustadzah dilakukan di hari Jum'at, namun khusus bagi santri yang hafalannya tertinggal atau belum mencapai target dilakukan 2-3 kali di selain hari Jum'at di saat jam istirahat.

Dalam konteks ini, TAUD SaQu menambah pandangan baru dengan pengenalan muraja'ah *ba'id*, yang tidak hanya mengulang hafalan terbaru, tetapi juga memperkuat hafalan jangka panjang dengan disiplin yang terukur. Pelaksanaan muraja'ah *ba'id* di TAUD dibagi secara teratur dalam seminggu, yang memungkinkan santri mengingat lebih banyak halaman setiap harinya, tanpa kehilangan konsistensi agar tidak kehilangan hafalannya<sup>38</sup>. Hal ini menekankan pentingnya

<sup>37</sup> Khoirulloh, A. N., Hafidz, & Nashihin, H. (2023). Strategi Menghafal Al-Qur'an Santri Pondok Pesantren TahfidzulQur'an Griya Qur'an 3 Klaten. *Attractive : Innovative Education Journal*, 5(2), h 875.

<sup>38</sup> Haryati, Widodo, S., Ismail R., & Mahmud, M. N. (2023). Implementasi Raudhatul Athfal (RA) TAUD SAQU Cahaya Hati Halmahera Selatan. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*. 9(6), h 172.

variasi dalam metode muraja'ah untuk mengakomodasi kebutuhan dan kemampuan santri secara lebih menyeluruh<sup>39</sup>.

### **Mengoptimalkan Hafalan dengan Belajar Membaca Al-Qur'an Menggunakan Metode At-Tibyan**

Metode At-Tibyan merupakan salah satu metode yang digunakan dalam belajar Al-Qur'an yang disusun oleh Syekh Abdurrahman Bakr. Metode ini menggunakan kitab *At-Tibyan fi Itqonil Qiroah bil Qur'an* yang terdiri dari 3 jilid, yaitu *Juz Awwal*, *Juz Tsani* dan *Tahmidi*. Pembelajaran dilakukan dengan cara *tahajji* (mengeja) huruf demi huruf, kemudian huruf pertama dan kedua digabung secara bersamaan dengan menggunakan bahasa Arab<sup>40</sup>. Salah satu keunggulan metode ini adalah santri tidak hanya mampu membaca Al-Qur'an, tapi dapat memahami juga hukum tajwid dalam bacaan tersebut. Berbeda dengan metode membaca Al-Qur'an lain yang belum mengenalkan tajwid, metode ini juga dinilai cepat dan dapat mengenalkan bahasa Arab kepada santri, namun sekaligus juga menjadi kesulitan tersendiri bagi santri dalam memahami artinya karena proses *tahajji* menggunakan bahasa Arab<sup>41</sup>. Pada pembelajaran ini digunakan pendekatan interaktif, di mana Ustadzah tidak hanya menjelaskan tetapi juga memberikan tantangan kepada santri untuk mengenali tajwid secara mandiri. Dengan menggunakan metode yang menantang seperti kuis dan latihan yang dapat meningkatkan antusiasme dan partisipasi santri dalam pembelajaran<sup>42</sup>.



**Gambar 2. Pembelajaran At-Tibyan di Hari Rabu, 4 September 2024.**

<sup>39</sup> Sar'an, & Septiana, Y. D. (2024). Implementasi Metode Komprehensif Dalam Pembelajaran Baca Tulis Al- Qur'an Di TPA Nurul Hikmah Lubuk Juangan. *Pavaja: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 6(1), h 17.

<sup>40</sup> Izzah, N., Oviyanti, F., & Atika, N. (2023). Implementasi Metode At-Tibyan Dalam Pembelajaran Membaca Al-Qur'an Anak Usia Dini di Taud Saqu Delta Sriwijaya Palembang. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 3(6), h 7508.

<sup>41</sup> Arobi, M. (2019). Rumah-Rumah Tahfizh di Kota Banjarmasin: Profil, Program, dan Metode Pengajaran Al-Qur'an. *Tarbiyah : Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 8(1), h 43.

<sup>42</sup> Nuha, M. U. (2023). Motivation of Santri in Memorizing the Holy Qur'an through Murojaah Activities : Study in Roudlothul Qur'an PPAI Complex [Motivasi Santri Menghafal Al-Qur'an melalui Kegiatan Murojaah : Studi di Komplek Roudlothul Qur'an PPAI]. *IJSSE : Interdisciplinary Journal Of Social Science And Education*, 1(1), h 45.

## **Pelaksanaan Tasmi' sebagai Evaluasi**

Dalam program tahfidz, evaluasi sangat penting dilakukan secara berkala, di mana pengulangan hafalan secara teratur membantu menjaga kualitas dan ketepatan hafalan. Selain itu dapat mengukur kemajuan hafalan santri. Bagi lembaga evaluasi juga dapat mengidentifikasi keunggulan dan kekurangan metode yang diterapkan<sup>43</sup>. Evaluasi yang dilakukan menggunakan tasmi' (memperdengarkan) oleh setiap santri dan di simak oleh Ustadzah. Penggunaan tasmi' dalam evaluasi memberikan dampak positif terhadap peningkatan kualitas hafalan santri, disebabkan oleh semakin seringnya santri memperdengarkan hafalan Al-Qur'an mereka dapat membantu melatih refleks tutur dan membuat hafalan menjadi lebih kuat, tepat, dan benar<sup>44</sup>. Pelaksanaan tasmi' dibagi menjadi 3 jenis, diantaranya adalah:

1. Tasmi' setiap pekan. Tasmi' ini dilaksanakan setiap hari Jum'at dengan mentasmi'kan hafalan yang sudah dihafal selama satu pekan.
2. Tasmi' UTS. Tasmi' ini dilaksanakan setiap 3 bulan sekali dengan mentasmi'kan seluruh hafalan yang sudah dihafal santri dan dibagi dalam 4 hari. Misalnya santri yang sudah hafal Juz 30 – juz 29 dengan jumlah halaman 33 halaman, maka santri mentasmi'kan 8 setengah halaman perhari selama 4 hari masa UTS.
3. Tasmi' UAS. Tasmi' ini dilaksanakan selama 6 bulan sekali setiap kenaikan kelas dan kelulusan. Sistem evaluasi ini sama halnya dengan evaluasi UTS yang mentasmi'kan seluruh hafalan selama 4 hari masa UAS.

## **Menumbuhkan Akhlaq Qur'ani dalam Pembelajaran Tarbiyah**

Pembelajaran Tarbiyah memberikan bekal kepada santri bagaimana akhlaq seorang penghafal Al-Qur'an. Pembelajaran ini bertujuan membentuk generasi penghafal Al-Qur'an yang juga memiliki akhlaq Qur'ani. Berdasarkan pendapat KH. Muhammad Idris Jauhari akhlaq itu tidak perlu untuk dipelajari atau dihafal, tetapi harus dikaji oleh hati, dan dipraktikkan dalam kehidupan sehari-hari dengan terus menerus dilatih dan diamalkan<sup>45</sup>. Tarbiyah merupakan materi ketauhidan Allah dan akhlaq Rasulullah *shalallahu 'alaihi wassalam* yang materinya disampaikan

<sup>43</sup> Fitriani, Y., Ilmi, D., & Zakir, S. (2024). Evaluasi Program Tahfidz Kurikulum Utrujah Menggunakan Model Cipp Pada Sekolah Islam Markaz Ashabul Qur'an. *An-Nahdlah: Jurnal Pendidikan Islam*, 4(1), h 35.

<sup>44</sup> Gunawan, H. S., & Shohib, M. W. (2023). Analisis Penerapan Metode Tasmi'dan Juz'i dalam Meningkatkan Kualitas Hafalan Al-Qur'an. *Jurnal PAiI Raden Falah*, 5(3), h 627.

<sup>45</sup> Maulidi, A., & Mubarakah, F. (2023). Implementasi Pendidikan Akhlak KH. Muhammad Idris Jauhari Dalam Sistem Pendidikan Santri Kelas Akhir Ma'had Tahfidh Al-Qur'an Putri Al-Amien Prenduan. *JUPENDIS: Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, 1(3), h 144.

dan dihafalkan disertai amalan praktis sehari-hari dengan menggunakan kitab *At-Tibyan fi Tarbiyah bil Qur'an* yang terdiri dari 3 jilid dan merupakan rangkaian metode At-Tibyan karya Syekh Abdurrahman Bakr.

Implementasi pembelajaran Tarbiyah dipraktekkan sehari-hari di sekolah dengan menekankan adab santri kepada Asatidzah, kepada teman dan ketika belajar. Pendekatan praktis ini menumbuhkan akhlaq Qur'ani pada santri secara alami, seperti mengingatkan teman dengan hadits saat ada yang berbuat salah. Perlu diberi garis bawah, bahwa pendidikan Al-Qur'an yang ideal bukan hanya mengajarkan hafalan, tetapi juga membentuk karakter dan perilaku sesuai dengan ajaran Islam<sup>46</sup>. Peneliti melihat langsung adab-adab yang diterapkan santri, seperti selalu meminta izin kepada Ustadzah, disiplin ketika belajar dengan merapikan tempat duduk masing-masing, disiplin ketika akan melaksanakan sholat dhuha, disiplin membaca dzikir pagi, membaca do'a sebelum makan dengan melafalkan hadits adab makan dan minum, membaca do'a dan menyebutkan adab-adab tidur ketika tidur siang, serta saling menasehati. Ustadzah mengatakan "Bahkan ada Ananda yang ketika melihat temannya berbuat salah, diingatkan dengan hadits, contohnya saat temannya ada yang marah salah seorang Ananda langsung menyebutkan hadits *laa taghdob walakal Jannah*, jangan marah bagimu surga, seperti itu".

Ustadzah Ranti selaku kepala TAUD SaQu Mutiara Al-Kautsar sekaligus wali kelas B menyampaikan bahwa strategi pembelajaran dirancang sedemikian rupa agar hafalan Al-Qur'an santri tidak hanya banyak, tetapi juga terjaga dan berkualitas. Adapun menurut Ustadzah Ranti, indikator hafalan yang berkualitas bagi santri adalah "hafal betul ayat yang sudah dihafal (mutqin), benar cara membacanya sesuai dengan kaidah tajwid dan benar pelafalan huruf sesuai dengan makhorijul hurufnya, serta hafal seluruh ayat yang sudah dihafal".

Selain fokus pada hafalan, Ustadzah juga mengintegrasikan pembelajaran akhlaq Qur'ani dalam setiap kegiatan pembelajaran, dengan menanamkan nilai-nilai islami melalui teladan dan praktik sehari-hari, agar santri tidak hanya menjadi penghafal Al-Qur'an yang kuat secara memori, tetapi juga tumbuh menjadi pribadi yang berakhlaq mulia dan menerapkan nilai-nilai Qur'ani dalam kehidupan mereka. Berdasarkan strategi-strategi dan implementasi program di TAUD SaQu Mutiara Al-Kautsar, dapat dikatakan bahwa lembaga ini berhasil mencetak generasi penghafal Al-Qur'an yang berakhlaq Qur'ani. Dibuktikan dengan hasil lulusan 2 tahun terakhir (2022-2023)

---

<sup>46</sup> Rahmad, B. W., & Kibtiyah, A. (2022). Pembentukan Karakter Religius, Disiplin Dan Tanggungjawab Melalui Kegiatan Tahfidzul Qur'an Di Sd Islam Roushon Fikr Jombang. *Attaqwa: Jurnal Ilmu Pendidikan Islam*, 18(2), h 35.

yang menyatakan sebesar 50% santri sudah hafal lebih dari 2 juz, 30% santri hafal 1 juz, dan 20% santri mampu hafal 3 juz.

## KESIMPULAN

Penelitian ini bertujuan memahami strategi asatidzah dalam menjaga hafalan santri di TAUD SaQu Mutiara Al-Kautsar. Temuan menunjukkan bahwa pendekatan pembelajaran di lembaga ini tidak hanya fokus pada hafalan, tetapi juga menyeimbangkan aspek psikologis, spiritual, dan pembentukan karakter. Metode seperti *reward*, yel-yel, muraja'ah, talaqqi, *murattal*, bermain, dan tidur siang membantu menciptakan suasana belajar yang kondusif dan menyenangkan. Guru berperan penting dalam keberhasilan pembelajaran, didukung kolaborasi dengan orang tua melalui "Buku Penghubung" untuk memantau perkembangan santri. Metode talaqqi dan At-Tibyan juga mempercepat pencapaian hafalan serta meningkatkan keterampilan membaca dan menghafal Al-Qur'an.

Implikasi penelitian ini terhadap pendidikan Al-Qur'an bagi anak usia dini adalah pentingnya menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan dan interaktif, yang tidak hanya mengembangkan kemampuan hafalan, tetapi juga membentuk mental, spiritual, dan karakter anak. Metode seperti talaqqi dan At-Tibyan, jika diterapkan dengan tepat, dapat mempercepat pencapaian hafalan serta meningkatkan keterampilan membaca dan memahami Al-Qur'an. Pendidikan Al-Qur'an yang komprehensif seperti ini berpotensi menghasilkan generasi muda yang tidak hanya hafal Al-Qur'an, tetapi juga berkarakter Qur'ani, disiplin, dan terampil menerapkan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari.

Meskipun strategi ini berhasil, penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan. Hasilnya bersifat kontekstual dan mungkin tidak sepenuhnya cocok diadopsi oleh lembaga lain. Selain itu, dampak jangka panjang metode ini belum diukur secara kuantitatif. Penelitian ini juga hanya dilakukan di satu kelas, sehingga hasil bisa berbeda di kelas lain. Untuk generalisasi lebih luas, diperlukan penelitian lanjutan dengan pendekatan kuantitatif dan komparatif.

## DAFTAR PUSTAKA

Abdul Muqit, A., & Maskur, A. (2021). Manajemen Pembelajaran Al-Qur'an Pada Anak Usia Dini (Studi Kasus Di PAUD Ad-Din Cirebon). *El-Athfal : Jurnal Kajian Ilmu Pendidikan Anak*, 1(02), 95–108. <https://doi.org/10.56872/elathfal.v1i02.277>

- Ardhi, A. S., & Warmansyah, J. (2023). Optimalisasi Hafalan Al-Qur'an Anak Usia Dini: Studi Penerapan Metode Talaqqi Di Mdtta Masjid Istighfar Koto Tuo, Limapuluh Kota. *JOEAI (Journal of Education and Instruction)*, 6(2), 376–385. <https://doi.org/10.31539/joeai.v6i2.7115>
- Ariashinta, D., & Zulfitri. (2024). Media Pembelajaran Al- Qur 'an untuk Anak Usia Dini. *Advances in Social Humanities Research*, 1(12), 1–14. <http://adshr.org/index.php/vo/article/view/141>
- Arobi, M. (2019). Rumah-Rumah Tahfizh di Kota Banjarmasin: Profil, Program, dan Metode Pengajaran Al-Qur'an. *Tarbiyah : Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 8(1), 39–52. <https://doi.org/10.18592/tarbiyah.v8i1.2666>
- Aziz, J. A. (2017). Pengaruh Menghafal Al-Quran Terhadap Pembentukan Karakter Peserta Didik Di Roudhotul Atfal (RA) Jamiatul Qurra Cimahi. *Golden Age: Jurnal Ilmiah Tumbuh Kembang Anak Usia Dini*, 2(1), 1–15. <https://doi.org/10.14421/jga.2017.21-01>
- Azzahra, L., & Irawan, D. (2023). Pentingnya Mengenalkan Alqur'an Sejak Dini Melalui Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Pendidikan Indonesia (PJPI)*, 1(1), 13–20. <https://doi.org/10.00000/pjpi.xxxxxxxx>
- Briiliansyah, R. A., & Iskandar, T. F. (2023). Implementasi Al-Qur'an dan Dampaknya terhadap Kualitas Hidup. *Al Mabhats : Jurnal Penelitian Sosial Agama*, 8(1), 55–74. <https://doi.org/10.47766/almabhats.v8i1.1641>
- Budi, H. S., & Richana, S. A. (2022). Manajemen Strategi Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an dalam Meningkatkan Kualitas Hafalan Santri di Pesantren. *Dirasah*, 5(1), 167–180. <https://doi.org/10.29062/dirasah.v5i1.455>
- Chusniyah, A., & Makruf, I. (2024). Manajemen Kurikulum Tahfidz Al-Qur'an di Kuttub Al Faruq Sukoharjo. *Islamika: Jurnal Keislaman Dan Ilmu Pendidikan*, 6(1), 381–396. <https://doi.org/10.36088/islamika.v6i1.4387>
- Desrani, A., & Juami, R. (2022). Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an: Studi Komparasi di SMP Plus Babussalam Bandung dan Pondok Pesantren Tahfidz Yatim Dhuafa Al-Afiyah Bandung. *Al-Fahmu: Jurnal Ilmu Al-Qur'an Dan Tafsir*, 1(1), 36–45. <https://doi.org/10.58363/alfahmu.v1i1.10>
- Fauziah, A. A. (2023). Strategi Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Menghafal Al-Qur'an Pada Program Tahfidz di SD Islam Al-Azhaar Tulungagung. *The Elementary Journal*, 1(1), 11–

19. <https://doi.org/10.56404/tej.v1i1.47>
- Fitriani, Y., Iimi, D., & Zakir, S. (2024). Evaluasi Program Tahfidz Kurikulum Utrujah Menggunakan Model Cipp Pada Sekolah Islam Markaz Ashabul Qur'an. *An-Nahdlah: Jurnal Pendidikan Islam*, 4(1), 34-47. . <https://doi.org/10.51806/an-nahdlah.v4i1.135>
- Gunawan, H. S., & Shohib, M. W. (2023). Analisis Penerapan Metode Tasmi'dan Juz'i dalam Meningkatkan Kualitas Hafalan Al-Qur'an. *Jurnal PAiI Raden Falah*, 5(3), 616–631. <https://doi.org/10.19109/pairf.v5i3>
- Hanifah, D. F., & Heriyudanta, M. (2022). Implementasi Metode Berkisah dalam Menumbuhkan Minat Belajar Santri di Madrasah Diniyah “Ar-Rohman” Dsn. Lobang, Mlilir, Dolopo, Madiun. *Al-Lubab : Jurnal Penelitian Pendidikan Dan Keagamaan Islam*, 8(1), 1–15. <https://doi.org/10.19120/al-lubab.v8i1.4941>
- Haryati, Widodo, S., Ismail, R., & Mahmud, M. N. (2023). Implementasi Penekatan Pendidikan Konservatif Al Ghazali dalam Pembelajaran di Raudatul Athfal (RA) TAUD SAQU Cahaya Hati Halmahera Selatan. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 9(6), 166–174. <https://doi.org/10.5281/zenodo.7781358>
- Hasan, S., & Wahyuni, T. (2018). Kontribusi Penerapan Metode Qiroati Dalam Pembelajaran Membaca Al-Qur'an Secara Tartil. *Al-I'tibar : Jurnal Pendidikan Islam*, 5(1), 45–54. <https://doi.org/10.30599/jpia.v5i1.317>
- Irmayanti, L., Hosna, R., & Yazid, S. (2024). Pembelajaran Qaylulah Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas V Di SDI Makarimul Akhlaq Blimbing Jombang. *Nusantara Journal of Multidisciplinary Science*, 2(1), 147–159. <https://jurnal.intekom.id/index.php/njms/article/view/262>
- Izzah, N., Oviyanti, F., & Atika, N. (2023). Implementasi Metode At–Tibyan Dalam Pembelajaran Membaca Al–Qur'an Anak Usia Dini di Taud Saqu Delta Sriwijaya Palembang. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 3(6), 7502–7513. <http://j-innovative.org/index.php/Innovative/article/view/7334>
- Khoirulloh, A. N., Hafidz, & Nashihin, H. (2023). Strategi Menghafal Al-Qur'an Santri Pondok Pesantren TahfidzulQur'an Griya Qur'an 3 Klaten. *Attractive : Innovative Education Journal*, 5(2), 863–877. <https://doi.org/10.51278/aj.v5i2.810>
- Lubis, A. M., & Ismet, S. (2019). Metode Menghafal Alquran Pada Anak Usia Dini di Tahfidz Center Darul Hufadz kota Padang. *Aulad : Journal on Early Childhood*, 2(2), 8–14.

<https://doi.org/10.31004/aulad.v2i2.30>

- Maharani, S., & Izzati. (2020). *Pembelajaran Baca Tulis Al- Qur'an Anak Usia Dini*. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 4(2), 1288–1298. <https://doi.org/10.31004/jptam.v4i2.596>
- Mahdi, I., & Ridha, M. R. (2024). Implementasi Metode Talaqqi) Dalam Menghafal Qur'an Anak Usia Dini (Study Kasus Tahfizh Anak Usia Dini Al Kautsar Grabag). *Al-Abshor: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 1(2), 51–60. <https://journal.salahuddinal-ayyubi.com/index.php/ALJPAI/article/view/36>
- Maulidi, A., & Mubarakah, F. (2023). Implementasi Pendidikan Akhlak KH. Muhammad Idris Jauhari Dalam Sistem Pendidikan Santri Kelas Akhir Ma'had Tahfidh Al-Qur'an Putri Al-Amien Prenduan. *JUPENDIS: Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, 1(3), 142–167. <https://doi.org/10.54066/jupendis-itb.v1i3.267>
- Misky, R., Witono, A. H., & Istiningasih, S. (2021). Analisis Strategi Guru dalam Mengajar Siswa Slow Learner di Kelas IV SDN Karang Bayan. *Jurnal Renjana Pendidikan Dasar*, 1(2), 57–65. <https://prospek.unram.ac.id/index.php/renjana/article/view/73>
- Muhalisiah, M., Darmiyanti, A., & Muna'fiah, N. (2023). Pengembangan Profesionalisme Guru dalam Pendidikan Anak Usia Dini di RA Al-Hidayah. *As-Sabiqun : Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 5(1), 110–123. <https://doi.org/10.36088/assabiqun.v5i1.2700>
- Nuha, M. U. (2023). Motivation of Santri in Memorizing the Holy Qur'an through Murojaah Activities : Study in Roudlothul Qur'an PPAI Complex [Motivasi Santri Menghafal Al-Qur'an melalui Kegiatan Murojaah : Studi di Komplek Roudlothul Qur'an PPAI]. *IJSSE : Interdisciplinary Journal Of Social Science And Education*, 1(1), 39–60.
- Nurnaningsih, M., Rifa'i, A. A., & Supriyanto. (2021). Kontribusi Metode Muroja'ah Tahfidzul Quran Dengan Model Simaan Estafet Pada Peningkatan Prestasi Belajar Siswa. *Al-I'tibar : Jurnal Pendidikan Islam*, 8(2), 60–65. <https://journal.unha.ac.id/index.php/JPIA/article/view/1092>
- Putri, A. A. T., Purba, H., & Wahyuni, S. (2024). Implementasi Pembelajaran Tahfiz dalam Mengembangkan Kongnitif pada Anak 5-6 Tahun di RA Al-Fajar Medan Denai. *CENDEKIA: Jurnal Ilmu Sosial, Bahasa Dan Pendidikan*, 4(3), 296–308. <https://doi.org/10.55606/cendekia.v4i3.3136>
- Putri, A. A., & Wiza, R. (2023). Implementasi Metode Mutaba'ah dalam Menumbuhkan Motivasi Siswa Menghafal Al-Qur'an di SDN 52 Parupuk Tabing. *As-Sabiqun: Jurnal Pendidikan*

- Islam Anak Usia Dini*, 5(4), 1039–1051. <https://doi.org/10.36088/assabiqun.v5i4.3626>
- Rahmad, B. W., & Kibtiyah, A. (2022). Pembentukan Karakter Religius, Disiplin Dan Tanggungjawab Melalui Kegiatan Tahfidzul Qur'an Di Sd Islam Roushon Fikr Jombang. *Attaqwa: Jurnal Ilmu Pendidikan Islam*, 18(2), 31–52. <https://doi.org/10.54069/attaqwa.v18i2.255>
- Rahman, A., & Masudi. (2024). Kerjasama Pendidik dan Orang Tua Menanamkan Nilai-Nilai Karakter kepada Anak Didik Melalui Lembaga Pendidikan Non Formal. *Journal of Education and Instruction (JOEAI)*, 7(1), 157–173. <https://doi.org/10.31539/joeai.v7i1.9808>
- Ramadhani, W., & Aprison, W. (2022). Urgensi Pembelajaran Tahfidz Al- Qur 'an d i Era 4.0. *JURNAL Pendidikan Tambusai*, 6(2), 13163–13171. <https://jptam.org/index.php/jptam/article/view/4538/3827>
- Rizkia, H. K., & Akhlak, F. K. (2024). Implementasi Metode Kaisa Dalam Meningkatkan Hafalan Al- Qur'an Surat An-Naba' di TK Yasmin Jatikramat. *Ash-Shobiy: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini Dan Al-Qur'an*, 3(2), 98-109. <https://ejurnal.iiq.ac.id/index.php/Ash-Shobiy/article/view/1637>
- Rohmah, S., Iman, F., & Muslihah, E. (2022). Implementasi Metode Pengembangan Muroja'ah dan Tahsin Pada Program Tahfidz Al-Qur'an dalam Upaya Mempertahankan Hafalan Al-Qur'an: Studi di Pondok Pesantren Daar El-Qolam 4. *TEACHING: Jurnal Inovasi Keguruan dan Ilmu Pendidikan*, 2(3), 316-326. <https://doi.org/10.51878/teaching.v2i3.1667>
- Rozikan, M. (2018). Penguatan Karakter Anak Usia Dini Melalui Bimbingan dan Konseling. *Jurnal Fokus Konseling*, 4(2), 204–214. <https://doi.org/10.26638/jfk.614.2099>
- Rusandi, & Muhammad Rusli. (2021). Merancang Penelitian Kualitatif Dasar/Deskriptif dan Studi Kasus. *Al-Ubudiyah: Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam*, 2(1), 1-13. <https://doi.org/10.55623/au.v2i1.18>
- Sahir, S. H. (2022). *Metode Penelitian*. KBM Indonesia.
- Salehah, Y. A., & Wahyuni, A. (2023). Implementasi Tahfiz Al-Qur'an dengan Metode Talaqqi. *Murhum : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(2), 504–519. <https://doi.org/10.37985/murhum.v4i2.235>
- Sar'an, & Septiana, Y. D. (2024). Implementasi Metode Komprehensif Dalam Pembelajaran Baca

- Tulis Al- Qur ' an Di TPA Nurul Hikmah Lubuk Juangan. *Pavaja: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 6(1), 9–19. <http://jurnal.staiyaptip.ac.id/index.php/pavaja/article/view/372>
- Septafi, G. (2021). Analisis Kemampuan Menulis Artikel Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Guru Sekolah Dasar Angkatan 2019. *Educational Technology Journal*, 1(2), 1–16. <https://doi.org/10.26740/etj.v1n2.p1-16>
- Setyowati, J., & Watini, S. (2022). Meningkatkan Konsentrasi Belajar Anak melalui Model Bermain “Asyik”(Reward & Yel-yel “Asyik”) di TK Mutiara Cemerlang. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 6(1), 2065–2072. <https://jptam.org/index.php/jptam/article/view/3253%0Ahttps://jptam.org/index.php/jptam/article/download/3253/2714>
- Shobandi, B. (2022). Manajemen Tahfidz Qur'an Pada Siswa Madrasah Ibtidaiyah Darul Kirom Kabupaten Bandung. *Edukasiana: Jurnal Inovasi Pendidikan*, 1(4), 201–207. <https://doi.org/10.56916/ejip.v1i4.190>
- Susianti, C. (2016). Efektivitas Metode Talaqqi Dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Al-Qur'an Anak Usia Dini. *Tunas Siliwangi: Jurnal Program Studi Pendidikan Guru PAUD STKIP Siliwangi Bandung*, 2(1), 1–19. <https://doi.org/10.22460/ts.v2i1p1-19.305>
- Yuantini, G., & Kibtiyah, M. (2021). Metode Menghafal al-Quran untuk Anak Usia Dini di Rumah Tahfidz Sofwan Salim Palembang. *Jurnal I'tibar: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 05(02), 36–49. <https://ejournal.iaiqi.ac.id/index.php/itibar/article/view/33>
- Zahroh, S., Apologia, M. A., Anita, R., & Andiya, M. U. (2024). Pembelajaran Al-Qur'an Pada Anak Usia Dini dalam Perspektif Neurosains. *ALMANAR: Jurnal Fakultas Agama Islam*, 02(01), 135–141. <https://journal.unusida.ac.id/index.php/almanar/article/view/1239>
- Zulfikar, M. Y., Hafidz, & Azzahro, S. (2024). Penerapan Metode Talaqqi dalam Program Tahfidz Anak Usia Dini di Rumah Tahfidz Desa Beji. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 13(2), 1755–1766. <https://doi.org/10.58230/27454312.589>